

PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “BU, TIDAK ADA TEMAN MENANGIS MALAM INI” TEORI ABRAHAM MASLOW

Nurchasanah¹, Mardiningsih² Ilmiyatur Rosyidah³

^{1,2 & 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

e-mail: nurchaa795@gmail.com¹ niningatria20@gmail.com² ilmirosidah37@gmail.com³

Diterima : 23 Juli 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 16 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi humanistik terkait hirarki kebutuhan yang dialami tokoh utama dalam novel yang berjudul “*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*” karya Boy Candra. Sebuah novel yang menceritakan seorang anak yang kehilangan sosok ibunya. Tokoh Utama yang diceritakan dengan karakter sederhana yang disajikan oleh Boy Candra, dengan diksi yang meromantisasi sebuah kehilangan. Penelitian ini ditulis berdasarkan kajian teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu jenis deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul “*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*” karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah membaca dan mengamati novel, menginventarisasi data, mengklasifikasi data, membuat tabel data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis, psikologi humanistik terkait hirarki kebutuhan yang dialami tokoh utama dalam Novel “*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*” karya Boy Candra berdasarkan kajian Teori Abraham Maslow terdapat 5 indikator. Ada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Tokoh utama belum sepenuhnya dapat memenuhi hirarki kebutuhan dalam hidupnya. Namun, pada akhirnya tokoh Anak Muda mampu mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya walaupun dengan cara yang tidak mudah.

Kata kunci: psikologi sastra; psikologi humanistik; tokoh utama

Abstract

This research aims to determine humanistic psychology related to the hierarchy of needs experienced by the main character in the novel entitled "Ma'am, There Are No Friends Crying Tonight" by Boy Candra. A novel that tells the story of a child who loses his mother. The main character is told with simple characters presented by Boy Candra, with diction that romanticizes loss. This research was written based on a study of Abraham Maslow's humanistic psychological theory. The type of research that will be used in this research is qualitative research. The qualitative method used is a descriptive type of analysis. The data source for this research is the novel entitled "Ma'am, No Friends Crying Tonight" by Boy Candra. The data collection techniques used in this research are reading and observing novels, taking an inventory of data, classifying data, creating data tables. Data analysis in this research is data reduction, data presentation, and data verification. As per research conducted by the author, humanistic psychology is related to the hierarchy of needs experienced by the main character in the novel "Ma'am, There Are No Friends Crying Tonight" by Boy Candra based on a study of Abraham Maslow's theory, there are 5 indicators. There are physiological needs, safety needs, love and belonging needs, self-esteem needs, self-actualization needs. The main character has not been able to fully fulfill the hierarchy of needs in his life. However, in the end the character of Anak Muda is able to achieve his self-actualization needs, even though it is not an easy way.

Keywords: literary psychology; humanistic psychology; the main character

1. Pendahuluan

Pada masa aksara, jejak aktivitas manusia diketahui dari peninggalan yang berupa karya sastra. Salah satu peninggalan kebudayaan yang berkembang seiring dengan peradaban manusia adalah karya sastra. Novel sebagai salah satu karya fiksi memuat pesan dari pengarangnya. Pembaca harus memahami keutuhan dan keterkaitan unsur pembangun novel. Dalam proses berkarya pengarang menggunakan cipta rasa, dan karsa untuk membentuk kepribadian seorang tokoh dalam novel. Karya sastra merupakan isi jiwa sastrawan. Sejauh ini karya sastra mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan teknologi (Mulasih, 2019).

Beberapa definisi memungkinkan untuk mengambil penilaian tentang sastra. Sastra adalah karya fiksi berdasarkan imajinasi penulis dan ditulis dalam bahasa yang menarik. Salah satu karya fiksi yaitu novel. Novel mencakup komponen intrinsik dan eksternal. Penggabungan kedua bagian ini menciptakan sebuah karya yang menyerupai kehidupan nyata dengan kejadian. Sebuah novel didasarkan pada peniruan pengarang terhadap kondisi kehidupan seseorang untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Sastra berfokus pada kreativitas, pertanggungjawaban sastra adalah estetika (Darma, 2019)

Para tokoh rekaan yang dihasilkan oleh sastrawan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di kehidupan nyata. Adanya aspek-aspek kejiwaan pengarang yang ditimbulkan dalam karya sastra menunjukkan bahwa karya sastra berkaitan erat dengan psikologi (Minderop, 2011).

Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya dalam kehidupan, karna keduanya memiliki objek kajian yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional karena sama-sama digunakan untuk mempelajari kejiwaan manusia. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi dianggap penting dalam penelitian sastra.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi para ahli psikologi. Salah satu ahli psikologi bernama Abraham Maslow membangun dan mengembangkan teori kebutuhan yang sangat populer yaitu psikologi humanistik. Psikologi humanistik adalah gerakan yang menyajikan pandangan yang berbeda tentang manusia dari yang ditentukan oleh psikoanalisis maupun behaviorisme. Hakikat manusia dalam Psikologi Humanistik didefinisikan sebagai pencipta, baik secara genetik maupun bawaan yang diatur oleh nilai dan pilihannya sendiri (Nurfarahana et al., 2023).

Psikologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Menurut istilah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik macam-macam, gejala, proses maupun latar belakang. Pengertian lain juga menelaskan psikologi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia (Rahmawati, 2018).

Kata "Sastra" berasal dari bahasa Sansekerta "shastra" yang berarti pedoman atau instruksi. Dalam penggunaannya, kata "sastra" sering diawali dengan "su" yang berarti baik atau indah, sehingga menjadi "susastra". Oleh karena itu, "susastra" mengacu pada karya sastra yang berkualitas tinggi dan indah. Sastra adalah bentuk ekspresi artistik dan kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Sastra mencakup berbagai jenis karya tulisan, termasuk puisi, prosa, drama, esai, dan novel. Sastra merupakan bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain (Taum, 1997).

Pengkajian karya sastra berupa novel, dapat dilakukan berdasarkan unsur-unsur pembangun novel. Salah satu unsur pembangun novel yang bisa dikaji ialah tokoh. Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah novel. Dengan adanya tokoh, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel dapat terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui tokoh, Pengarang dapat menyampaikan gagasan-gagasannya kepada Pembaca (Teeuw, 2018).

Dalam konteks psikologi tokoh utama dalam novel "*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*" karya Boy Candra, dapat dianalisis menggunakan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan. Tokoh utama mungkin dapat dilihat sebagai karakter yang terjebak di tingkat

kebutuhan yang lebih rendah, seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan, sebuah penghargaan, dan aktualisasi diri. Namun, semuanya itu mungkin tidak dapat sepenuhnya memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan hubungan yang bermakna atau pengakuan sosial, yang mungkin mengarah pada konflik internal dan perilaku yang bertentangan kehidupan tokoh utama

Psikologi dan sastra merupakan dua ilmu yang berbeda, namun memiliki keterkaitan yang erat. Jatman berpendapat bahwa terdapat hubungan fungsional yang erat dan tidak langsung antara psikologi dan sastra. Hubungan ini bersifat tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi membahas subjek yang sama yakni kehidupan manusia. Hubungan fungsional keduanya kini dapat dilihat melalui psikologi dan literatur untuk mempelajari keadaan mental manusia (Endraswara, 2013).

Maslow berupaya membawa psikologinya berfokus pada optimalisasi potensi manusia secara utuh. Maslow percaya bahwa manusia dapat mencapai level tertinggi dalam kehidupannya. Manusia diharapkan mampu berkembang mencapai batas kreativitasnya, pencapaian tertinggi menuju kesadaran dan kebijaksanaan. Karna itu inti dari pemikiran Maslow adalah teorinya tentang aktualisasi diri, yang merupakan aktualisasi optimal dari seluruh potensi-potensi manusia. Visi Maslow adalah meningkatkan kesejahteraan manusia dan masyarakat melalui pengajaran psikologi (Samsara, 2020).

Psikologi humanistik ini muncul di Amerika pada tahun 1930-an. Humanisme berkembang menjadi kekuatan ketiga, bergantung pada dua aliran psikologi sebelumnya: psikologi perilaku dan psikoanalisis. Psikologi behavioris dikenal sebagai aliran pemikiran yang mempelajari perilaku orang yang diamati dengan tujuan memprediksi dan mengendalikan perilakunya (Insani, 2019). Awalnya psikologi humanistik berkembang sebagai pemberontakan terhadap yang dianggap Sebagian ahli psikologi sebagai keterbatasan perilaku dan psikodinamika (Jaarvis, 2021).

Psikologi Humanistik biasa disebut dengan psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang menerapkan dengan pengalaman tingkah laku manusia, yang memusatkan pada aktualisasi diri dari seorang manusia. Dalam tulisan ini juga membahas salah satu dari pakar psikologi humanistik yaitu Abraham Maslow ('Adziima, 2022).

Dalam psikologi humanistik ada pemenuhan hirarki kebutuhan. Hirarki kebutuhan merupakan kebutuhan bertingkat yang harus dipenuhi secara bertahap mulai dari yang paling mendasar hingga yang paling tinggi. Menurut Maslow, tahapannya meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Maslow, 1984).

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia, yang mencakup kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan fisiknya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu tidak akan mencari kebutuhan yang lebih tinggi. Secara umum, kebutuhan ini berfokus pada pemeliharaan keseimbangan fisik, seperti makanan, minuman, pakaian, istirahat, tempat tinggal, dan aktivitas seksual. Kebutuhan fisiologis memiliki prioritas yang tinggi dan harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Ini mencakup kebutuhan akan perlindungan fisik, stabilitas, ketertiban, keamanan finansial, kesehatan, dan keselamatan dari bahaya fisik atau psikologis. Contoh-contoh dari pemenuhan kebutuhan ini termasuk memiliki tempat tinggal yang aman, pekerjaan yang stabil, jaminan kesehatan, serta hubungan yang aman dan stabil dengan orang lain. Maslow percaya bahwa ketika kebutuhan rasa aman terpenuhi, individu akan mampu berkembang menuju kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhannya.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki, menurut Abraham Maslow, merupakan kebutuhan sosial yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi. Ini mencakup kebutuhan akan kasih sayang, afeksi, persahabatan, dan hubungan intim. Individu merasa penting untuk dicintai, dihargai, dan memiliki kedekatan emosional dengan orang lain. Kebutuhan ini juga mencakup dorongan untuk memberi dan menerima kasih sayang, serta merasa diterima dan dihargai dalam kelompok sosial atau komunitas. Pemenuhan kebutuhan ini memainkan peran penting dalam pembentukan identitas pribadi dan hubungan yang sehat dengan orang lain.

4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri, menurut Abraham Maslow, adalah kebutuhan psikologis yang muncul setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan cinta/kepemilikan terpenuhi. Ini mencakup kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, rasa hormat terhadap diri sendiri, serta rasa kompetensi dan keberhasilan dalam aktivitas yang dilakukan. Pemenuhan kebutuhan harga diri melibatkan pengembangan rasa percaya diri, penghargaan terhadap prestasi dan kemampuan individu, serta pengakuan dari orang lain terhadap kontribusi dan nilai yang dimiliki individu. Maslow berpendapat bahwa ketika kebutuhan akan harga diri terpenuhi, individu akan merasa lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai potensi penuh mereka, pemikiran Maslow dalam artikel (Zikratul Aini, 2020).

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri, menurut Abraham Maslow, adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Ini mencakup dorongan untuk mencapai potensi pribadi, mengekspresikan kreativitas, dan menjadi diri yang sebenarnya. Kebutuhan aktualisasi diri melibatkan pencarian makna hidup, pengembangan potensi unik, dan pengejaran tujuan yang signifikan. Individu yang mencapai tahap ini dalam hierarki kebutuhan Maslow cenderung memiliki rasa diri yang kuat, otonomi yang tinggi, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Proses aktualisasi diri dapat mencakup pengembangan bakat, pencarian pengetahuan, kontribusi pada masyarakat, dan pencapaian puncak dalam berbagai aspek kehidupan individu (Saifullah, 2023).

Pengkajian karya sastra berupa novel, dapat dilakukan berdasarkan unsur-unsur pembangun novel. Salah satu unsur pembangun novel yang bisa dikaji ialah tokoh. Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah novel. Dengan adanya tokoh, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel dapat terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui tokoh, Pengarang dapat menyampaikan gagasan-gagasannya kepada Pembaca.

Penelitian ini menganalisis psikologi humanistik terkait hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *"Bu Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini"* karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Teori ini menekankan pada proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi ketingkat yang sebaik mungkin realisasi keunikan setiap individu dan pemenuhan potensi diri.

Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain. Hal ini sangat menentukan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku dalam setiap kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Plot utama adalah cerita tentang tokoh utama, bahkan kehadiran plot-plot lain atau sub-sub plot berfungsi memperkuat eksistensi tokoh utama itu juga (Nurgiyantoro, 2018).

Tokoh utama dalam sebuah cerita adalah karakter yang paling sering diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya. Keberadaan tokoh utama sangat menentukan alur cerita secara keseluruhan. Tokoh utama selalu hadir dan berperan dalam setiap kejadian penting serta konflik yang mempengaruhi perkembangan plot. Alur utama berkisah tentang tokoh utama tersebut, bahkan kehadiran plot-plot lain atau sub-plot dalam cerita sering kali berfungsi untuk memperkuat eksistensi dan pengembangan karakter tokoh utama itu sendiri.

Tokoh utama ini biasanya memiliki karakteristik yang menarik dan kompleks, sehingga mampu menarik perhatian pembaca. Setiap keputusan, tindakan, dan perubahan yang dialami oleh tokoh utama memberikan dampak besar terhadap jalannya cerita. Kehadirannya tidak hanya

sebagai pusat dari setiap konflik, tetapi juga menjadi pendorong bagi plot untuk terus bergerak maju.

Meskipun ada banyak elemen dan subplot yang bisa ditemukan dalam sebuah cerita, semua itu pada akhirnya akan kembali ke tokoh utama. Peran tokoh utama sangat vital, karena mereka adalah inti dari cerita yang mengikat semua elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis. Kehadiran mereka menjadikan plot lebih terstruktur dan fokus, sehingga pembaca atau penonton dapat mengikuti alur cerita dengan lebih baik (Kurrotuain et al., 2024).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu: a) memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra (Prof. Dr. Suwardi, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi humanistik terkait hirarki kebutuhan yang dialami tokoh utama dalam novel yang berjudul "Bu Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini" karya Boy Candra. Selain itu juga, novel merupakan replika kehidupan. Bertujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap karakter dan pemenuhan hirarki kebutuhan tokoh utama dalam sebuah novel.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang berupa penjelasan, sumber data penelitian ini adalah novel berjudul "*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*" karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah membaca dan mengamati novel, menginventarisasi data, mengklasifikasi data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pemaparan materi ini menggunakan pendekatan psikologi sastra (Sugiyono, 2022). Berikut akan dipaparkan mengenai metode dan Teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Membaca dan Mengamati Novel

Membaca dan memahami novel adalah proses yang melibatkan lebih dari sekadar membaca kata-kata di halaman. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang plot, karakter, tema, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Untuk memahami sebuah novel dengan baik, penting untuk membaca dengan cermat, menganalisis elemen-elemen cerita, dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Menginventarisasi Data

Menginventarisasi data adalah proses mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menyusun data dalam suatu sistematis. Tujuannya adalah untuk membuat daftar yang terstruktur dari informasi yang tersedia, sehingga memudahkan pengelolaan, pemahaman, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang didapat.

3. Mengklasifikasi Data

Mengklasifikasi data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu sehingga data tersebut dapat diorganisir dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan untuk menyusun data menjadi kategori-kategori yang lebih terdefinisi, sehingga memudahkan analisis, dan penggunaan data secara efektif. Misalnya, data dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, sumbernya. Dengan mengklasifikasi data, informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tokoh utama (Anak Muda) dalam Novel "*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*" Karya Boy Candra berdasarkan kajian teori

Abraham Maslow. Data yang ditemukan ditemukan ialah, (2) kebutuhan fisiologis, (6) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan rasa cinta dan memiliki, (4) kebutuhan harga diri/penghargaan, (5) kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya ialah pembahasan psikologi humanistic yang dialami tokoh Anak Muda terkait pemenuhan hirarki kebutuhan dalam alur cerita yang ditulis oleh pengarang. Pada bagian ini penulis akan membahas hasil temuan yang telah diperoleh dari hasil analisis data dengan pendekatan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia, yang mencakup kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan fisiknya. Secara umum, kebutuhan ini berfokus pada pemeliharaan keseimbangan fisik, seperti makanan, minuman, pakaian, istirahat, tempat tinggal, dan aktivitas seksual. Kebutuhan fisiologis memiliki prioritas yang tinggi dan harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya (Maslow, 1984).

Data 1

Bu, cari uang itu ternyata bikin lelah sekali. bikin aku sering mau menyerah, tetapi sadar semua butuh uang. aku sadar kalau tubuhku harus diisi tenaga. nanti tenaganya juga ditukar dengan kerja untuk dapat uang segitu lagi. rasanya mau tumbang, tetapi mau bagaimana lagi? hidup harus terus berlanjut dan aku harus tetap hidup (Candra, 2023:114).

Sederhananya kebutuhan fisiologis merupakan sekumpulan kebutuhan yang paling dasar dan yang paling utama, karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada data 1 tokoh Anak Muda dengan kesadarannya mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Sekalipun ditinggal oleh sang ibu tokoh Anak Muda tidak menyerah untuk tetap hidup. Pada kutipan kalimat “aku sadar kalau tubuhku harus diisi tenaga.” Anak Muda tersebut menunjukkan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya berupa makanan.

Data 2

Makin aku dewasa, aku jadi makin susah tidur, bu. aku harus menunggu tubuhku sangat lelah dulu. terlalu bising di kepalaku (Candra, 2023:117).

Pada temuan data 2, dalam konteks ini tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan tidurnya, ia merasa kesulitan untuk tidur., tokoh Anak Muda baru bisa tertidur setelah merasakan lelah, karna banyak hal yang dipikirkan di kepalanya. Pada kalimat “aku jadi makin susah tidur, bu.” Menunjukkan bahwasannya tokoh Anak Muda kesulitan memenuhi kebutuhan fisiologisnya berupa istirahat.

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, akan muncul beberapa kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan akan rasa aman menjadi salah satunya. Kebutuhan rasa aman dapat digambarkan dengan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, perasaan cemas dan kekalutan, kekuatan dari pelindung, dan lain sebagainya. Seseorang membutuhkan dunia yang teratur dan terstruktur. Peran orang tua dan keluarga sangatlah penting. Percekcokan serangan fisik, perpisahan, perceraian, atau bahkan kematian mungkin akan sangat menakutkan (Maslow, 1984).

Data 3

Apakah malam hari di sana juga sepi seperti di sini, bu? tiada suara apa pun yang memberiku rasa tenang, hanya kebisingan-kebisingan yang tumbuh rimbun seperti hutan rindang dalam kepala. hanya ketakutan-ketakutan yang tidak ada habisnya. sementara tidak ada siapa-siapa di sini. hanya ada aku dan ingatan yang sedikit tentangmu (Candra, 2023:41).

Tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Ia merasa tidak tenang, tokoh Anak Muda yang ditinggal ibunya sejak kecil merasa tidak ada sosok ibu yang menemaninya dalam menjalani hidupnya. Lebih jelasnya pada kalimat “tiada suara apa pun yang

memberiku rasa tenang,” menunjukkan tokoh Anak Muda tidak dapat memenuhi kebutuhan rasa aman.

Data 4

apakah aku harus selalu sampai di puncak? apakah aku harus menjadi yang terbaik? bagaimana kalau semua usahaku ini tidak berhasil? bagaimana kalau ternyata aku memang jatuh dan tak kuat lagi berdiri (Candra, 2023:46).

Tokoh Anak Muda mengalami kecemasan terhadap usaha yang dilakukan, takut akan kegagalan, takut terjatuh dan tidak mampu bangkit lagi. Pada kalimat “bagaimana kalau ternyata aku memang jatuh dan tak kuat lagi berdiri” menunjukkan tokoh Anak Muda mengalami keresahan/kecemasan sehingga tidak memenuhi kebutuhan rasa aman. Sehingga pada konteks ini tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan rasa aman.

Data 5

bu, sejak kamu pergi, aku jadi anak yang pendiam. aku tidak terlalu berani berekspresi. aku jadi takut salah. aku takut kalau aku salah, tidak ada yang membelaku di bumi ini (Candra, 2023:56).

Sejak ditinggal sang ibu tokoh Anak Muda mengalami ketakutan untuk bertindak, ia takut melakukan kesalahan, dan juga tidak berani mengekspresikan diri. Pada kalimat “aku tidak terlalu berani berekspresi. aku jadi takut salah. aku takut kalau aku salah,” menunjukkan tokoh Anak Muda mengalami kecemasan/ketakutan sehingga tidak memenuhi kebutuhan rasa aman.

Data 6

pulang ternyata hanya menambah luka. aku tidak menemukan tenang di kampung tempat pertama kali aku dimandikan, dan aku tidak lagi berharap dimandikan terakhir kalinya di sana. kematianmu benar-benar menghilangkan diriku di sana (Candra, 2023:103).

Pada data temuan ini, karena kematian ibunya tokoh Anak Muda mengalami trauma di kampung halamannya, ia merasa tidak tenang ketika pulang ke tempat di mana ia pertama kali dimandikan. Lebih jelasnya pada kutipan kalimat “aku tidak menemukan tenang di kampung tempat pertama kali aku dimandikan” menunjukkan tokoh Anak Muda merasa tidak tenang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rasa aman.

Data 7

Kepergianmu terlalu cepat, aku gamang menyusun riwayat. Sering sekali aku bingung Menyusun petaku sendiri. Kadang-kadang seperti kehilangan arah lagi (Candra, 2023:112).

Pada data tersebut tokoh Anak Muda masih tidak mampu memenuhi kebutuhan rasa aman. Ia merasakan kecemasan dalam hidup karna kepergian ibunya sehingga seperti kehilangan arah. Oleh karena itu tokoh Anak Muda belum bisa memenuhi kebutuhan rasa aman.

Tingkatan hirarki kebutuhan selanjutnya ialah kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, satu hal yang harus ditekankan mengenai hal ini ialah bahwa cinta tidaklah selalu tentang sex. Hal yang paling utama ialah kebutuhan-kebutuhan akan cinta dan kelembutan hati. Bukan hanya dengan kekasih, melainkan juga dengan kawan-kawan, orang tua, dan juga keluarga. Kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki menepatkan hal ini sebagai titik pusat yang baru setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman (Maslow, 1984).

Data 8

menyembunyikan sedihku. bahkan, di saat-saat terburuk dalam hidup, aku berusaha terlihat baik- baik saja. bukankah selama ini aku telah berhasil belajar darimu, bu? aku terbiasa memelukmu dengan ketiadaanmu di dunia. aku terbiasa menganggapmu selalu di sisiku, meski kau jauh sekali di sisi dunia yang lain (Candra, 2023:38).

Dalam konteks ini tokoh Anak Muda tidak memenuhi akan kebutuhan cinta dan memiliki. Ia mengaku terbiasa dengan ketiadaan sosok ibu dalam hidupnya. Lebih jelasnya pada kutipan

kalimat “aku terbiasa memelukmu dengan ketiadaanmu di dunia” menunjukkan tokoh Anak Muda tidak memenuhi akan kebutuhan cinta dan memiliki.

Data 9

jika akhirnya kupilih jalan berbeda dari yang lain, tidak sesuai harapanmu, bukan karena aku tidak mencintaimu. bukan karena aku tidak mau menjadi anak yang menuruti keinginanmu. badai yang kuhadapi terlalu besar, bu. anginnya menghantamku begitu kuat. sungguh jauh aku terlempar dari jalur semestinya (Candra, 2023:60).

Tokoh Anak Muda di sini berusaha memenuhi rasa cinta kasih terhadap ibunya dengan menjalani kehidupan yang baik, sekalipun ibunya sudah tiada. Pada kutipan “bukan karena aku tidak mencintaimu. bukan karena aku tidak mau menjadi anak yang menuruti keinginanmu. badai yang kuhadapi terlalu besar, bu.” tokoh Anak Muda berusaha menunjukkan dan memenuhi rasa cinta sekalipun tanpa memiliki sosok ibu dalam hidupnya.

Data 10

di hari yang lain, seorang anak berangkat ke sekolah dan melihat anak yang lain diantar ibunya. itu bukan hari yang baik bagiku. itu bukan pemandangan hidup yang baik-baik saja. bagi anak yang ibunya telah mati ini (Candra, 2023:107).

Dari penggalan tersebut menjelaskan tokoh Anak Muda tidak pernah baik-baik saja setelah ia kehilangan ibunya. Tepatnya pada kalimat “bagi anak yang ibunya telah mati ini.” Menunjukkan Tokoh Anak Muda yang tidak terpenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki sedari kecil.

Kemudian kebutuhan akan harga diri mencakup kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, rasa hormat terhadap diri sendiri, serta rasa kompetensi dan keberhasilan dalam aktivitas yang dilakukan. Pemenuhan kebutuhan harga diri melibatkan pengembangan rasa percaya diri, penghargaan terhadap prestasi dan kemampuan individu, serta pengakuan dari orang lain terhadap kontribusi dan nilai yang dimiliki individu. Selain itu juga Sebuah penghargaan terhadap diri sendiri; aku yang butuh dihargai, aku yang membangun harga diriku. Abraham Maslow dalam (Setiawan, 2014).

Data 11

bu, badai ini kencang sekali rasanya. remuk aku dihantamnya. di hari-hari yang kelabu ini aku butuh kau jadi tempat mengadu, tetapi kau tak ada di sini. aku butuh kau tempat bertumpu, tetapi aku sadar yang bisa kuandalkan hanya diriku sendiri (Candra, 2023:44).

Sebagaimana telah dijelaskan terkait kebutuhan harga diri, sebuah penghargaan terhadap diri sendiri; aku yang butuh dihargai, aku yang membangun harga diriku. Tokoh Anak memberi penghargaan terhadap diri sendiri atas dirinya yang sudah mampu bertahan setelah kepergian ibunya. Ia memenuhi sendiri kebutuhan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Data 12

Kalau ternyata nanti aku jadi orang biasa saja, tidak begitu hebat, tidak sampai di puncak tertinggi seperti orang-orang, apa kau masih bangga padaku, bu? (Candra, 2023:46)

Dalam konteks sebuah penghargaan terhadap diri sendiri; aku yang butuh dihargai. Pada temuan data ini, tokoh Anak Muda sebisa mungkin mejadi yang terbaik, ia ingin membanggakan ibunya walaupun ibunya sudah meninggal. Sehingga tokoh Anak Muda di sini tidak memenuhi kebutuhan penghargaan dari sang ibu.

Data 13

kadang, bu, orang-orang suka menginjak kalau selalu dibiarkan. aku tidak akan membiarkan mereka seenaknya. izinkan aku marah saat aku ingin marah. biar aku tetap tangguh sebagai manusia, bu. apalagi semenjak kau tidak lagi di bumi. banyak hal benar-benar kuhadapi sendiri(Candra, 2023:52).

Tokoh Anak Muda kembali memenuhi kebutuhan penghargaan terhadap dirinya. Pada kalimat “semenjak kau tidak lagi di bumi. banyak hal benar-benar kuhadapi sendiri” tokoh Anak Muda berjuang untuk tetap hidup.

Data 14

aku harap kau tetap bangga pada jalan yang kupilih. jalan yang banyak lukanya. luka-luka yang selalu kusembuhkan sendiri akhirnya (Candra, 2023).

Pada 14 tepatnya pada kutipan “aku harap kau tetap bangga pada jalan yang kupilih.” Menunjukkan tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan penghargaan terhadap dirinya dan mengharapkan apresiasi atas pilihan hidupnya. Oleh sebab itu tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan harga diri.

Proses aktualisasi diri dapat mencakup pengembangan bakat, pencarian pengetahuan, kontribusi pada masyarakat, dan pencapaian puncak dalam berbagai aspek kehidupan individu. Bentuk khusus pada tingkat kebutuhan ini setiap orang berbeda-beda. Beberapa orang dapat berupa menadi ibu yang ideal, pada orang lain berupa seorang atlit, kadang kala terungkap pada waktu melukis, melakukan hal-hal baru, atau beberapa orang lainnya dalam hanya bentuk sebuah penerimaan dalam hidupnya, hidup yang penuh, aktualisasi potensi yang tidak sinergis (Maslow, 1984).

Data 15

rasa sabar bagaimana lagi yang belum kucoba? kau mati muda dan aku bocah kecil tertinggal menghadapi badaiku sendirian saja sudah kulalui. rasa sabar seperti apa lagi? aku tidak mau jahat, bu. tetapi kadang, aku ingin meledak saja. aku tidak kuat terus memendam semua ini sendirian seumur hidupku. aku akan belajar jadi anak yang baik, tetapi hidup ini tidak selalu baik-baik saja (Candra, 2023:58)

Tokoh Anak Muda tidak memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pada kalimat terakhir “aku akan belajar jadi anak yang baik, tetapi hidup ini tidak selalu baik- baik saja.” menunjukkan tokoh Anak Muda yang berusaha memenuhi aktualisasi diri sekalipun dunia tidak selalu baik- baik saja.

Data 16

Dunia ini berisi kata-kata yang diingkari
"kalau ada apa-apa, hubungi kami."

sebuah kalimat penenang, sebelum aku sadar hidupku harus kuperjuangkan (Candra, 2023:66).

Kebutuhan aktualisasi tokoh Anak Muda terpenuhi. Ditemukan data pada kalimat “sebelum aku sadar hidupku harus kuperjuangkan.” menunjukkan tokoh Anak Muda memenuhi aktualisasi diri atas kesadarannya sendiri. Tokoh Anak Muda yang mulai menyadari kondisinya, hendak memulai dan memperjuangkan hidupnya dengan penuh.

Data 17

sudah kutempuh jalan panjang sembari terus menempa diri, bu hidup yang kadang redup setelah kepergianmu kuterjang terus sampai sehabis-habis lelahku. kuciptakan terang dengan tak berhenti bertarung dalam nasib aku menipu hampa dengan terus bekerja, sering aku berharap kau di sini seperti sediakala. jadi penenang saat hatiku terluka (Candra, 2023:94).

Dapat dikatakan tokoh Anak Muda belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pada kalimat “kuciptakan terang dengan tak berhenti bertarung dalam nasib aku menipu hampa dengan terus bekerja,” menunjukkan tokoh Anak Muda yang berusaha memenuhi aktualisasi diri dengan terus bekerja.

Data 18

kubiarkan diriku dibawa oleh nasib makin hari makin jauh dari rumah tempat aku lahir dan tumbuh itu, bu (Candra, 2023:102).

Pada kutipan kalimat tersebut menunjukkan tokoh Anak Muda berusaha memenuhi aktualisasi diri dengan menjalani hidup yang penuh. Di sini dapat dikatakan tokoh Anak Muda sudah berada di titik pemenuhan kebutuhan Aktualisasi diri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bentuk sebuah penerimaan dalam hidup, hidup yang penuh (Maslow, 1984).

Data 19

bu benar, aku harus menaklukkan badaiku sendiri. aku harus menolong diriku sendiri. kadang saat-saat jadi mesin begini, aku sadar aku tidak boleh sedih. aku tahu ini terdengar menyedihkan. akan tetapi, untuk anak yang bertarung sendiri sepertiku, kesedihan kadang hanya jadi hal-hal yang secepatnya harus aku lupakan (Candra, 2023:118).

Hasil temuan data, pada bagian “aku harus menaklukkan badaiku sendiri. aku harus menolong diriku sendiri.” Menunjukkan tokoh Anak Muda berusaha menolong dirinya sendiri dari segala bentuk kegagalan dalam hidupnya. Dapat dikatakan tokoh Anak Muda memenuhi aktualisasi diri

Data 20

"Apakah badainya sudah usai, bu?" bisiknya.

la merasa ada sesuatu yang hangat mengalir dalam dadanya. la merasa bisa mengenang kenangan-kenangan pahit itu dengan cara yang berbeda. la merasa menemukan cara lain untuk melalui hari hari yang mungkin masih gelap. la mulai menyadari ia sudah seharusnya melalui hari-hari yang gelap itu dengan lampu yang berbeda (Candra, 2023:113)

Tokoh Anak Muda dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pada kutipan “la merasa bisa mengenang kenangan-kenangan pahit itu dengan cara yang berbeda. la merasa menemukan cara lain untuk melalui hari hari yang mungkin masih gelap.” Menunjukkan Tokoh Anak Muda yang sudah berdamai dengan hidupnya, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bentuk sebuah penerimaan dalam hidup, hidup yang penuh, aktualisasi yang tidak sinergis (Maslow, 1984).

4. Penutup

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis, psikologi humanistik terkait hirarki kebutuhan yang dialami tokoh Anak Muda dalam Novel “*Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*” karya Boy Candra berdasakan kajian Teori Abraham Maslow terdapat 5 indikator. Ada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pada alur cerita yang ditulis oleh Boy Candra, tokoh Anak Muda diceritakan sebagai sosok yang ditinggal ibunya sedari kecil. Pemenuhan hirararki kebutuhan setelah ia ditinggal ibunya dapat dikatakan tidak baik, namun di akhir cerita tokoh Anak Muda dapat memenuhi hirarki kebutuhan hidupnya seiring bertambahnya usia. la mampu mencapai tingkat hirarki kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian ini masih belum seberapa sempurna, masih diperlukan perbaikan. Namun, pada bagian akhir ini sedikit saran yang dapat disampaikan oleh penulis terkait penelitian yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut: Untuk para pembaca dapat menggunakan temuan dari analisis ini sebagai refleksi pribadi tentang kebutuhan dan perkembangan diri sendiri. Dengan memahami kebutuhan dasar apa saja yang harus dipenuhi untuk mencapai aktualisasi diri. Pembaca dapat mengevaluasi dan mengembangkan aspek-aspek dalam kehidupan.

Untuk penulis disarankan untuk mengembangkan karakter dengan lebih mendalam berdasarkan teori psikologi humanistik. Dengan memahami hirarki kebutuhan Maslow, penulis dapat menciptakan karakter yang lebih kompleks, juga dapat bersonansi lebih kuat dengan pembaca.

Daftar Pustaka

- 'Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, Vol.2(Issues 2).
- Candra, B. (2023). *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini*. PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Darma, B. (2019). *Teori Sastra*. Kompas Media Nusantara.
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Jaarvis, M. (2021). *Psikologi Humanistik Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Kurrotuain, A., Raharjo, R. P., Ahmadi, A., Bahasa, F., & Seni, D. (2024). *Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Dalam Novel "Garis Waktu" Karya Fiersa Besari*. 8, vol 8 No. 1.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan*. PT. Gramedia.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulasih, W. D. H. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Desa Pustaka Indonesia.
- Nurfarahana, E., Setiawan, H., & ... (2023). Analisis Tokoh Utama Novel Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur (Tinjauan Psikoanalisis). ... *Bahasa Dan Sastra ...*, 17.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Uneversity Press.
- Prof. Dr. Suwardi, M. hHu. (2016). *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. CAPS.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Sapala*, 5, 2.
- Saifullah, S. U. K. (2023). Psikologi Tokoh Alina Suhita dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *REFEREN*, 2(1). <https://doi.org/10.22236/referen.v2i1.11617>
- Samsara, A. (2020). Mengenal psikologi humanistik. *Lautan Jiwa*.
- Setiawan, H. (2014). *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. PT Kanisius.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Taum, J. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Universitas Sanata Dharma.
- Teeuw, A. (2018). *Sastra dan Ilmu Sastra*. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Zikratul Aini, J. M. & M. S. Q. (2020). *The Psychology of Zira in the Novel " 172 Days " by Nadzira Shafa: Abraham Maslow's Humanistic Psychology*. 4–13.